

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM DI KELURAHAN JAKASETIA

Delvin Kautsar¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

Dewi Rejeki²

²Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

ABSTRACT

To find out how much the influence of the giving information and socialization, educational background, level of education, size of enterprises and enterprises long on the understanding of MSMEs in drawing up financial statements based on the SAK EMKM. This research was carried out on 75 SMES in Jakasetia Sub-district using the questionnaire as a data retrieval method. Data was analyzed using multiple regression analysis that processed it through SPSS 25.0 application software. The result of the t-test showed that the giving information and socialization, educational background, level of education, size of enterprises and enterprises long variables had a significant effect on the understanding of MSMEs in drawing up financial statements based on the SAK EMKM. The conclusion of this study shows that the variable the giving information and socialization, educational background, level of education, size of enterprises and enterprises long has a significant effect on the understanding of MSMEs in drawing up financial statements based on the SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, Financial Statements, Understanding MSMEs

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan di Indonesia dari segala bidang mulai mengalami peningkatan yang signifikan. Sesudah terjadinya krisis moneter di tahun 1998, pemerintah mulai bergerak untuk mengatur pembangunan di Indonesia. Perkembangan pembangunan yang terjadi di antaranya adalah bidang industri dan ekonomi. Peningkatan pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia baik perusahaan besar maupun UMKM sangat membantu untuk mengembangkan dunia industri dan ekonomi dalam negeri.

Usaha Mikro Kecil Menengah sudah berkembang dan tumbuh sebelum Indonesia merdeka. UMKM diatur pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka usaha mikro kecil menengah memperoleh keadilan dan jaminan usaha, selain itu dapat juga meningkatkan potensi, kedudukan dan peran UMKM dalam mewujudkan pemerataan, ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan pendapatan rakyat.

Seiring perkembangan yang terus meningkat, UMKM mengalami banyak masalah. Salah satu masalahnya adalah pemahaman pengelola UMKM yang kurang mengetahui pentingnya

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

penyusunan dan pencatatan laporan keuangan. Penyusunan dan pencatatan sangat diperlukan oleh pengelola UMKM untuk mengetahui kinerja perusahaan dan posisi keuangan yang relevan dan akurat.

Dengan adanya masalah ini, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) membuat standar akuntansi khusus untuk usaha mikro kecil menengah agar pengelola UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang relevan dan akurat. Tujuan IAI menyusun dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam membuat laporan keuangan.

Namun demikian masih banyak perusahaan UMKM yang belum melakukan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelola UMKM dalam memahami SAK EMKM.

Faktor yang pertama adalah pemberian informasi dan sosialisasi. Pengelola UMKM yang mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik maka pemahaman atas SAK EMKM akan menjadi lebih baik dan mendukung proses implementasi SAK EMKM tersebut dalam usahanya.

Faktor yang kedua adalah latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan pada bagian akuntansi berpengaruh pada penyusunan dan pelaporan keuangan suatu UMKM. Latar belakang pendidikan akuntansi akan mempunyai persepsi yang baik mengenai SAK EMKM dibandingkan dengan berlatar belakang pendidikan non akuntansi.

Faktor yang ketiga adalah jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang

telah ditempuh oleh pengelola UMKM berpengaruh terhadap cara pandang mengenai wawasan maupun informasi baru yang berhubungan dengan kegiatan operasional termasuk dalam penyediaan informasi khususnya akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Faktor yang keempat adalah lama usaha. Lama usaha atau umur usaha menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian usaha baik investor maupun perbankan, sebab dari umur usaha ini dapat diketahui *business stage* dari usaha tersebut serta *track record* dari usaha yang dijalani selama ini. Umur usaha yang semakin panjang memberikan keuntungan dalam hal telah memiliki struktur dan proses yang mendisiplinkan setiap tindakan UMKM. Salah satunya adalah proses pembukuan.

Faktor yang kelima adalah ukuran usaha. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengelola UMKM terkait semakin tingginya tingkat transaksi UMKM sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong pengelola untuk belajar dan berpikir terkait solusi untuk menghadapinya.

Penelitian ini mengambil objek yaitu UMKM yang berada di Kelurahan Jakasetia, dikarenakan pesatnya perkembangan UMKM di Kelurahan ini. Sangat disayangkan jika UMKM yang berada di kelurahan Jakasetia tidak memahami adanya SAK EMKM. padahal dengan adanya SAK EMKM, dapat mempermudah pengelola UMKM dalam membuat penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian ini dengan mengambil objek penelitian 75 UMKM dari 85 UMKM di Kelurahan Jakasetia Kecamatan Bekasi Selatan,

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

dengan permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Jakasetia ?
2. Apakah Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Jakasetia ?
3. Apakah Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Jakasetia ?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Jakasetia ?
5. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Jakasetia ?

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Kasmir (2016:7). Menurut PSAK No. 1 (2018:1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah

untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, Hery (2017:40). Menurut SAK EMKM (2018:2), Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM (2018:par9) menyatakan bahwa Laporan Keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut :
 - a. Kas dan Setara Kas
 - b. Piutang
 - c. Persediaan
 - d. Aset Tetap

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

- e. Utang Usaha
 - f. Utang Bank
 - g. Ekuitas
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut :
 - a. Pendapatan
 - b. Beban Keuangan
 - c. Beban Pajak
 3. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan dari rincian akun-akun tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat :
 - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa definisi Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan

yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut, IAI dalam SAK EMKM (2018:1)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan

1. Informasi dan Sosialisasi

Data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan, Romney & Steinbart (2015:4). Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan cara atau metode untuk membantu dan mengenalkan UMKM. Dalam hal tersebut pemberian informasi dan sosialisasi adalah proses penerapan laporan keuangan yang membantu UMKM dalam membuat laporan keuangan untuk meningkatkan usahanya, Soekanto (2017).

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan aspek terpenting di kehidupan, dan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kualitas suatu pelaku UMKM. Tolak ukur yang dimaksud adalah Pengetahuan Akuntansi, yaitu ilmu yang dimiliki seseorang dari suatu objek tentang keakuntansian.

3. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan atau tingkatan yang mesti ditempuh berdasarkan kemampuan yang ingin dikembangkan, tujuan yang ingin dicapai, dan tingkat perkembangan dari peserta didik.

4. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dalam pasar sehingga mempertahankan usahanya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Ukuran Usaha

Ukuran usaha adalah skala yang menunjukkan kecil atau besarnya suatu entitas atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara. Cara yang dapat digunakan yaitu dilihat dari volume penjualan, nilai asset dan jumlah karyawan dari perusahaan tersebut.

Kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah karyawan atau tenaga kerja yang merupakan tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besarnya seperti berikut :

- a. Usaha Mikro : < 5 orang
- b. Usaha Kecil : 5 – 19 orang
- c. Usaha Menengah : 20 – 99 orang

Dan seperti yang tertulis di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bahwa ukuran usaha dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di kelurahan Jakasetia, Bekasi Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Kelurahan Jakasetia yaitu sejumlah 85 UMKM. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive*

sampling dengan kriteria UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usaha yang memiliki omzet per tahun Rp 0 s.d Rp 500.000.000 per tahun.
2. UMKM yang usahanya telah berdiri minimal 1 tahun.
3. UMKM yang terdaftar di Kelurahan Jakasetia, Kota Bekasi.

Dari 85 UMKM yang terdaftar di Kelurahan Jakasetia, hanya 75 UMKM yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Karena sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner. Sedangkan teknik analisa data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis (uji-t) dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	46	61,3
Perempuan	29	38,7
Total	75	100

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46 responden atau 61,3%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden atau 38,7%.

2. Usia

Distribusi responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 2. Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
25 Tahun – 35 Tahun	36	48,0
35 Tahun – 45 Tahun	21	28,0
>45 Tahun	18	24,0
	75	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 25 Tahun – 35 Tahun yaitu sebanyak 36 responden atau 48%. Sedangkan minoritas responden berusia >45 Tahun yaitu sebanyak 18 responden atau 24%.

3. Kelengkapan usaha

Distribusi responden berdasarkan kelengkapan usaha dapat ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kelengkapan Usaha

Usia	Jumlah	Persentase (%)
NPWP	43	57,3
SIUP	18	24,0
TDP	14	18,7
	75	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai kelengkapan usaha berupa NPWP sebanyak 43 responden atau 57,3%. Sedangkan minoritas responden mempunyai kelengkapan usaha berupa TDP sebanyak 14 responden atau 18,7%.

Analisis Deskriptif

1. Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X1)

Tanggapan responden berdasarkan pemberian informasi dan sosialisasi (X1) dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. Pemberian Informasi dan Sosialisasi

No.	Indikator	Jawaban				Jumlah
		Ya	Tidak			
1.	Memiliki Pengetahuan sebelumnya terkait SAK EMKM	29	46			75
		38,7%	61,3%			
2.	Mendapatkan Informasi Terkait SAK EMKM	Jawaban				75
		Seminar	Pelatihan	Internet	Buletin	
		10	18	35	12	
		13,3%	24%	46,7%	16%	
		Jawaban				
3.	Mendapat sosialisasi atau pelatihan tentang SAK EMKM	Ya	Tidak			75
		27	48			
		36%	64%			

Berdasarkan tabel diatas, indikator memiliki pengetahuan sebelumnya terkait SAK EMKM mayoritas menjawab tidak sebanyak 46 responden atau 61,3%. Indikator mendapatkan informasi terkait SAK EMKM mayoritas responden menjawab melalui internet sebanyak 35 responden atau 46,7%. Indikator mendapatkan sosialisasi atau pelatihan tentang SAK EMKM mayoritas responden menjawab tidak sebanyak 48 responden atau 64%.

2. Latar Belakang Pendidikan (X2)

Tanggapan responden berdasarkan latar belakang pendidikan (X2) dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5. Latar Belakang Pendidikan

No.	Indikator	F	%
1.	Latar belakang SMA	39	52%
2.	Manajemen dan Ekonomi	20	26,7%
3.	Pendidikan Akuntansi	16	21,3%
		75	100%

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 39 responden atau 52%, selanjutnya latar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 16 responden atau 21,3%.

3. Jenjang Pendidikan (X3)

Tanggapan responden berdasarkan jenjang pendidikan (X3) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6. Jenjang Pendidikan

No.	Indikator	F	%
1.	SD/SMP	0	0%
2.	SMA	44	58,7%
3.	Diploma	22	29,3%
4.	Sarjana / Pascasarjana	9	12%
		75	100%

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden yang memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 44 responden atau 58,7%, Sarjana/Pascasarjana sebanyak 9 responden atau 12%, Diploma sebanyak 22 responden atau 29,3%.

4. Lama Usaha (X4)

Tanggapan responden berdasarkan lama usaha (X4) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 7. Lama Usaha

No.	Indikator	F	%
1.	1 tahun	27	36%
2.	1 tahun – 3 tahun	31	41,3%
3.	> 3 tahun	17	22,7%
		75	100%

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden menjawab 1 tahun – 3 tahun sebanyak 31 responden atau 41,3%, kemudian yang menjawab >3 tahun sebanyak 17 responden atau 22,7%, dan terakhir yang menjawab 1 tahun sebanyak 27 responden atau 36%.

5. Ukuran Usaha (X5)

Tanggapan responden berdasarkan ukuran usaha (X5) dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

a) Jumlah Karyawan

Tabel 8. Jumlah Karyawan

No.	Indikator	F	%
1.	< 4 orang	38	50,7%
2.	5-19 orang	37	49,3%
3.	20-99 orang	0	0
4.	>100 orang	0	0
		75	100%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah karyawan sebanyak <4 orang sebesar 38 responden atau 50,7%. Kemudian jumlah karyawan sebanyak 5-19 orang sebanyak 37 responden atau 49,3%.

b) Nilai Aset

Tabel 9. Nilai Aset

No.	Indikator	F	%
1.	<Rp. 100 juta	50	66,7%
2.	Rp. 100 juta – Rp. 499 juta	25	33,3%
3.	Rp. 500 juta – Rp. 2,5 miliar	0	0
4.	>Rp. 2,5 miliar	0	0
		75	100%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa mayoritas UMKM mempunyai nilai aset sebesar <Rp. 100 juta sebanyak 50 responden atau 66,7%. Kemudian nilai aset Rp. 100 juta – Rp. 499 juta sebanyak 25 responden atau 33,3%.

c) Omzet Usaha

Tabel 10. Omzet Usaha

No.	Indikator	F	%
1.	<Rp. 100 juta	47	62,7%
2.	Rp. 100 juta – Rp. 499 juta	28	37,3%

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

3.	Rp. 500 juta – Rp. 2,5 miliar	0	0
4.	>Rp. 2,5 miliar	0	0
		75	100%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa mayoritas UMKM mempunyai omzet usaha sebesar <Rp. 100 juta sebanyak 47 responden atau 62,7%. Kemudian omzet usaha Rp. 100 juta – Rp. 499 juta sebanyak 28 responden atau 37,3%.

6. Pemahaman SAK EMKM (Y)

Tanggapan responden berdasarkan pemahaman SAK EMKM (Y) dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 11. Pemahaman tentang SAK EMKM

No.	Indikator	Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1.	Memahami isi dari SAK EMKM	Ya	Tidak	75 100%
		34 45,3%	41 54,7%	
2.	Mengetahui perbedaan antara PSAK dan SAK EMKM	Jawaban		75 100%
		Ya	Tidak	
		30 40%	45 60%	
3.	Membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM	Jawaban		75 100%
		Ya	Tidak	
		32 42,7%	43 57,3%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa indikator memahami isi SAK EMKM mayoritas responden menjawab tidak yaitu sebanyak 41 responden atau 54,7% sedangkan yang menjawab ya sebanyak 34 responden atau 45,3%. Indikator

mengetahui perbedaan antara PSAK dan SAK EMKM mayoritas menjawab tidak yaitu sebanyak 45 responden atau 60% sedangkan yang menjawab ya sebanyak 30 responden atau 40%. Indikator membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM mayoritas menjawab tidak yaitu sebanyak 43 responden atau 57,3% sedangkan yang menjawab ya sebanyak 32 responden atau 42,7%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan oleh SPSS, maka dapat dibuat suatu penjelasan melalui interpretasi dengan membandingkan penelitian terdahulu. Adapun interpretasi dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial (uji t) antara pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman SAK EMKM yang dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Restu (2019) yang menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman SAK EMKM. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Purwaningsih, Devi dan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

Tjahjono (2018) yang menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.

Pemberian informasi dan sosialisasi mengenai aturan SAK EMKM oleh pihak eksternal UMKM, baik instansi dan lembaga yang diyakini mampu memberikan pengetahuan bagian akuntansi untuk melakukan pemahaman yang lebih baik mengenai SAK EMKM sehingga bisa mendorong bagian akuntansi UMKM untuk mengambil keputusan terhadap penyesuaian aturan dan standar SAK EMKM tersebut dalam penyajian laporan keuangannya.

Dalam pemberian informasi dan sosialisasi, walaupun mayoritas responden tidak memiliki pengetahuan sebelumnya terkait dengan SAK EMKM tapi mayoritas responden mendapatkan informasi terkait SAK EMKM melalui internet.

2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial (uji t) antara latar belakang pendidikan terhadap pemahaman SAK EMKM yang dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi, Andwiani dan Fatmasari (2019) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.

Pengelola UMKM yang berlatar pendidikan non akuntansi cenderung lebih lama dalam memahami proses penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, bagian akuntansi UMKM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi memiliki pemahaman yang lebih baik daripada bagian akuntansi yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi.

3. Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial (uji t) antara jenjang pendidikan terhadap pemahaman SAK EMKM yang dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Rustam (2016) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Purwaningsih, Devi dan Tjahjono (2018) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pengelola UMKM, maka pemahaman pengelola UMKM terhadap SAK EMKM akan meningkat. Karena individu dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi akan lebih mudah dalam memahami yang baru. dibandingkan dengan pemilik

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

UMKM yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan formal yang rendah cenderung membuat pemilik UMKM kurang begitu memahami SAK EMKM.

4. Pengaruh Lama Usaha terhadap pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial (uji t) antara lama usaha terhadap pemahaman SAK EMKM yang dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Anggraeni (2018) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.

Lama usaha atau umur usaha dalam hal ini merupakan lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat peneliti melakukan penelitian. Lama berdirinya suatu usaha menjadi salah satu faktor dalam penilaian suatu usaha baik oleh investor maupun perbankan.

Karena lama usaha dapat diketahui *track record* dari usaha tersebut dan juga *business stage* dari usaha yang dijalani selama ini. Umur usaha yang semakin lama atau panjang akan memberi keuntungan dalam struktur dan proses yang mendisiplinkan setiap tindakan suatu usaha. Salah satu prosesnya adalah proses pembukuan.

5. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial (uji t) antara ukuran usaha terhadap pemahaman SAK EMKM yang dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Angela (2019) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Ketut, Eka dan Nyoman (2018) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK EMKM.

Ukuran usaha merupakan hal yang tidak bisa lepas dari lingkungan pengelola UMKM. Ukuran usaha bisa mempengaruhi pendapat pengelola terkait semakin tingginya tingkat transaksi dan kompleksitas suatu usaha sehingga dapat diharapkan makin besarnya ukuran usaha dapat mendorong pengelola untuk belajar dan berpikir tentang solusi untuk menghadapinya. Ukuran usaha yang besar dapat teridentifikasi mempunyai karyawan dengan keahlian yang baik dan sumber daya yang lebih besar juga.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima. Karena semakin banyak pemberian informasi dan sosialisasi tentang pemahaman SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak eksternal maka akan mendorong UMKM khususnya bagian akuntansinya untuk mengambil keputusan terhadap penyesuaian aturan dan standar SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangannya.
2. Latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima. Karena pengelola UMKM yang berlatar belakang akuntansi cenderung lebih cepat memahami proses penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dibandingkan pengelola UMKM yang berlatarkan non akuntansi.
3. Jenjang pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pengelola UMKM maka pemahaman SAK EMKM akan meningkat disebabkan individu dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi akan lebih mudah dalam memahami hal yang baru.
4. Lama usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman

UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima. Karena semakin lama usaha yang tempuh UMKM maka semakin besar tingkat transaksi dan kompleksitas suatu usaha sehingga dapat mendorong pengelola untuk belajar dan berpikir tentang solusi untuk menghadapinya khususnya tentang pembukuan.

5. Ukuran usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterima. Karena semakin besar suatu ukuran usaha yang dimiliki UMKM dapat mempengaruhi pendapatan pengelola terkait semakin tingginya tingkat transaksi dan kompleksitas suatu usaha sehingga dapat diharapkan makin besarnya ukuran usaha dapat mendorong pengelola untuk belajar dan berpikir tentang solusi untuk menghadapinya khususnya tentang pembukuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan terdapat beberapa hal yang bisa disarankan oleh peneliti antara lain:

1. Untuk UMKM di Kelurahan Jakasetia dapat mengembangkan kemampuan teknis dalam menyusun dan mengolah laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga pengelola UMKM di Kelurahan Jakasetia tidak hanya fokus dalam pengembangan penjualan dan pendapatannya saja tetapi juga mengembangkan pengelolaan keuangannya agar dapat lebih

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>

- akurat dalam mengambil keputusan untuk menilai keberlangsungan usahanya.
2. Untuk lembaga eksternal atau pemerintah melakukan pelatihan, sosialisasi dan pemantauan secara berkala untuk menumbuhkan kesadaran bagi pengelola usaha mikro, kecil, dan menengah bahwa penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan adalah hal yang bermanfaat dan penting. Diharapkan juga untuk pemerintah agar terus mendorong semua UMKM yang ada di Indonesia agar terus belajar dan meningkatkan pemahaman melalui teknologi internet.
 3. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan daerah penelitiannya, misalnya UMKM di kelurahan atau kecamatan lain yang lebih luas. Melakukan survey awal untuk menentukan objek yang akan dijadikan objek penelitian supaya ketika proses pengambilan data berlangsung tidak ada kendala dan sesuai dengan kriteria. Sehingga peneliti dapat lebih optimal dalam mendapatkan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam, 2018, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25**. Edisi 9, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. 2017, *Teori Akuntansi (Pendekatan konsep dan analisis)*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia
- Kasmir. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romney Marshall & Steinbart Paul, 2015, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13, Jakarta, Salemba Empat
- Sanusi Anwar, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat
- Soerjono Soekanto, 2017, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Jakarta, Rajawali Pers
- Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, *Tentang Jenjang Pendidikan Formal*
- Wijaya David, 2018, *Akuntansi UMKM*, Yogyakarta, Gavamedia